

Vaksinasi COVID-19 dan Polemik Raffi Ahmad dalam *Framing* Pemberitaan Media Tirto.id dan Detik.com

Khumaid Akhyat Sulkhan

Prodi Kajian Budaya dan Media
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
khumaid.akhyat@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media Tirto.id dan Detik.com membingkai kasus pelanggaran protokol kesehatan Raffi Ahmad usai menerima vaksinasi Covid-19 gelombang pertama, dengan pendekatan analisis framing yang dikembangkan Robert N. Entman. Konsep analisis *framing* Entman kerap dipakai untuk meneliti bagaimana media menyeleksi dan menonjolkan realitas tertentu sebelum menerbitkannya sebagai berita. Entman memiliki empat pendekatan dalam konsep analisisnya untuk mengkaji suatu berita sebagai teks, yaitu dengan melihat bagaimana media mendefinisikan masalah (*define problems*), sumber masalah (*diagnose causes*), kemudian membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan menawarkan penyelesaian (*treatment recommendation*). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Tirto.id tidak hanya memproblematisasi kesalahan Raffi Ahmad karena telah melanggar protokol kesehatan usai divaksin, melainkan juga memproblematisasi pemerintahan era Presiden Joko Widodo yang masih saja menggunakan selebriti atau influencer untuk mendukung kebijakannya, meski hasilnya justru kerap mengecewakan. Sementara itu, Detik.com cenderung menimpakan seluruh masalah kepada Raffi Ahmad dan sejauh ini berhenti pada penekanan untuk memberi sanksi sosial terhadap selebriti tersebut sebagai hukumannya.

Kata kunci: analisis *framing*, vaksin Covid-19, Raffi Ahmad, konstruksi media

ABSTRACT: This study aims to analyze how the media Tirto.id and Detik.com frame the violation of Raffi Ahmad's health protocol after receiving the first batch of Covid-19 vaccinations, using the framing analysis approach developed by Robert N. Entman. The concept of Entman framing analysis is often used to examine how the media selects and accentuates certain realities before publishing them as news. Entman has four approaches in the concept of analysis to study news as text, namely by looking at how the media defines problems, diagnosing causes, then making moral decisions, and offering treatment recommendations. In this study, researchers found that Tirto.id not only troublesome Raffi Ahmad for violating health protocols after being vaccinated, but also troublesome President Joko Widodo era, which still uses celebrities or influencers to support its policies, even though it has resulted in weaknesses. Meanwhile, Detik.com tends to inflict all problems on Raffi Ahmad and has so far stopped on emphasizing social sanctions against these celebrities as punishment.

Keywords: framing analysis, Covid-19 vaccine, Raffi Ahmad, media construction

PENDAHULUAN

Dalam upaya mengatasi wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), pemerintah Republik Indonesia telah memulai program vaksinasi dengan menggunakan vaksin yang dikembangkan oleh Sinovac Biotech Ltd pada awal tahun 2021 ini. Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang bersedia divaksin untuk menjamin keamanan vaksin tersebut dan sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat, sebelumnya, banyak beredar berita hoaks mengenai vaksin buatan perusahaan biofarmasi asal Cina itu. Misalnya, kabar mengenai vaksin Sinovac yang mengandung bahan-bahan berbahaya seperti boraks dan formalin, mengandung sel vero dari kera hijau afrika yang tidak teruji kehalalannya hingga isu yang mengatakan vaksin ini dapat menambah ukuran panjang alat kelamin laki-laki.

Selain kepada presiden serta sejumlah pejabat negara lainnya, pemerintah juga memberi slot untuk vaksinasi gelombang pertama kepada Raffi Ahmad yang kemudian diklaim sebagai selebriti atau influencer yang telah memiliki banyak pengikut. Dengan memberi vaksinasi terhadap Raffi, agaknya, pemerintah pun berharap animo masyarakat menyongsong program vaksinasi akan meningkat. Dalam pemberitaan Tirto.id yang berjudul Raffi Ahmad Diklaim Mewakili Milenial saat Divaksin Bareng Jokowi, juru bicara kementerian kesehatan mengatakan bahwa Rafi dianggap mewakili generasi muda "milenial". Namun alih-alih dapat meningkatkan animo masyarakat, yang terjadi justru banyak pihak memproblematisasi tindakan pemerintah dalam memilih Raffi sebagai penerima vaksin Covid-19 gelombang pertama setelah ia kedatangan melanggar protokol kesehatan dengan menghadiri pesta ulang tahun Richardo Gala el usai mendapat vaksin. Dalam postingan Instasroty selebriti Anya Geraldine, tampak Raffi bersama Nagita Slavina, sang istri, dan sejumlah selebritis seperti Gading Marten, dan Anya sendiri, berfoto tanpa mengenakan masker atau menjaga jarak.

Tindakan Raffi Ahmad tersebut, tak pelak, langsung menuai kontroversi yang mengakibatkan dirinya mendapat teguran pemerintah pusat serta digugat secara hukum oleh seorang advokat bernama David Tobing. Selain itu, pelanggaran protokol kesehatan Raffi juga menjadi sorotan publik serta berbagai media massa dalam beberapa waktu

terakhir. Tentu saja hal ini menimbulkan polemik tersendiri, di tengah kekecewaan masyarakat terhadap lambannya kinerja pemerintah dalam menangani Covid dan kesangsian terhadap efek vaksin.

Berangkat dari perkara tersebut, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis framing terhadap pemberitaan yang menyorot polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi covid gelombang pertama dan pelanggaran protokol kesehatan yang ia lakukan setelahnya. Penelitian ini menjadi penting dilakukan, mengingat media memiliki peran vital dalam situasi pandemi Covid-19. Tidak terkecuali pada kasus Raffi Ahmad. Dalam konteks ini, pemerintah menjadikan Raffi sebagai representasi anak muda milenial dan ia digadang-gadang dapat meningkatkan penerimaan publik atas program vaksinasi Covid yang sedang pemerintah gencarkan. Sehingga, bentuk-bentuk narasi pemberitaan media terhadap polemik Raffi juga kemungkinan kuat dapat mempengaruhi cara pandang publik terhadap kinerja pemerintahan, khususnya, dalam konteks penanganan Covid-19.

Sementara itu, subjek media dalam penelitian ini adalah Tirto.id dan Detik.com. Keduanya merupakan media yang cukup populer di Indonesia dan memiliki kelebihan masing-masing. Tirto.id selalu menawarkan berita-berita yang kritis dan mendalam. Selain itu, Tirto.id juga dinyatakan sebagai media pertama di Indonesia yang lolos verifikasi oleh Jaringan Periksa Fakta Internasional atau International Fact-Checking Network (IFCN) (Damaledo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut memiliki kredibilitas yang tidak bisa disepelekan. Sementara Detik.com merupakan pelopor jurnalisme daring di Indonesia yang juga menempati ranking cukup tinggi di situs peringkat Alexa.com. Selain itu, menurut hasil riset Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat yang dirilis Lestari Nurhajadi, dkk (2020) dalam situs Kemeterian Riset dan Teknologi, Detik juga sempat masuk 10 *influencer* teratas dalam pemberitaan Covid-19 di bulan-bulan awal mewabahnya virus tersebut di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Detik.com masih menjadi media yang dapat menjangkau khalayak luas dan mampu memproduksi berita dengan cepat.

Pemberitaan media, bagaimanapun, merupakan salah satu variabel yang penting jika

kita berbicara mengenai realitas yang dikonstruksi dan dibuat seolah memang demikian kenyataannya. Dalam hal ini, peneliti sedikit merujuk konstruksi sosial atas realitas yang menyoal proses sosial melalui tindakan serta interaksi, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang kemudian dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Poloma, 2004). Teori ini awalnya dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Fokus ada pada dialektika di tengah masyarakat, khususnya bagaimana masyarakat membentuk individu dan individu turut membentuk masyarakat. Dalam pemikiran Berger dan Luckmann, dialektika tersebut berlangsung melalui proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Namun demikian, karena basis pendekatan teori ini adalah transisi penduduk Amerika sekitar tahun 1960-an, pada mulanya mereka belum menyoal media sebagai komponen yang vital dalam konstruksi sosial. Sebab, saat itu, media massa belum menjadi kajian yang menarik untuk diperbincangkan (Bungin, 2006).

Seiring perkembangannya, para sosiolog pun kemudian memformulasikan sebuah teori yang disebut dengan teori konstruksi sosial dalam media massa atau teori konstruksi sosial media massa. Hal tersebut dilakukan setelah mereka melihat bahwa media massa telah menempati posisi yang substansial dalam terjadinya konstruksi sosial. Sebab, teori konstruksi sosial realitas pada mulanya dipandang lamban, membutuhkan waktu lama, sifatnya spasial, dan berlangsung secara hierarki-vertikal. Sedangkan kehadiran media massa dipandang dapat menutupi semua kelemahan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa substansi dari teori konstruksi sosial media massa terletak pada kecepatan dan keluasan sirkulasinya, sehingga konstruksi sosial dapat berlangsung dalam waktu cepat dan dengan persebaran yang merata (Bungin, 2006). Tentu saja, hal ini bisa dirasakan mengingat media massa sekarang dapat diakses dengan mudah serta efisien melalui jaringan internet.

Selanjutnya, Burhan Bungin dalam buku Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (2006) memaparkan tahap-tahap konstruksi sosial media massa sebagaimana berikut:

Tahap menyajikan konstruksi. Tahap ini bergantung pada tiga aspek yang menjadi kepentingan media dalam penyajian konstruksi.

Pertama, media boleh jadi cenderung berpihak terhadap kapitalisme, sehingga media akan cenderung lebih melayani kepentingan pemilik modal, alih-alih publik. Kedua, ada kemungkinan media malah melakukan keberpihakan semu kepada masyarakat. Seolah berempati dan berpartisipasi dalam masyarakat, padahal tujuannya cuma ingin menjual berita atau menaikkan rating. Ketiga, keberpihakan media terhadap kepentingan publik. Tentu saja ini merupakan visi dan cita-cita yang harusnya dimiliki seluruh media massa, meskipun kerap kalah oleh kepentingan pemilik modal.

Tahap sebaran konstruksi. Dalam tahap ini, prinsipnya adalah konstruksi sosial media massa harus tersebar ke khalayak dengan cepat dan tepat menurut agenda media itu sendiri. Tahap pembentukan konstruksi. Tahap pembentukan konstruksi di sini juga terbagi dalam tiga tahap, yang uraiannya adalah sebagai berikut:

- Tahap pembentukan konstruksi realitas, tahap ini berlangsung sesudah tahap sebaran konstruksi dan terjadi dalam tiga tahap yang generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran yang terbentuk di masyarakat. Berkaitan dengan bagaimana kecenderungan masyarakat ketika membenarkan apa pun sajian media dan menganggapnya sebagai kebenaran. Dengan kata lain, setiap informasi dari media dijadikan sebagai otoritas sikap untuk pembenaran. Kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa. Tahap ini memandang bahwa ketika seseorang memilih untuk membaca sebuah media, maka itu berarti ia telah bersedia membiarkan kesadarannya dikonstruksi media tersebut. Ketiga, tahap di mana seseorang menjadikan sebuah media sebagai pilihan konsumtifnya
- Pembentukan konstruksi citra. Dalam proses ini, media menggunakan dua model, yakni model *good news* dan *bad news*. Model *good news*, cenderung mengonstruksi pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Objek pemberitaan dikonstruksi sedemikian rupa supaya tampak memiliki citra baik, bahkan bisa saja lebih baik daripada aslinya. Sementara *bad news*, sebaliknya, mengonstruksi kejelekan atau membangun citra buruk terhadap objek pemberitaannya.
- Tahap konfirmasi adalah tahapan ketika audiens menyampaikan argumentasi maupun

akuntabilitas terhadap pilihannya sewaktu melibatkan diri dalam tahap pembentukan konstruksi. Tahapan ini penting bagi media guna melontarkan argumentasi-argumentasi untuk mendukung berbagai bentuk konstruksi sosialnya.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan dialektis manusia yang tanpa ujung, media hadir, sebagaimana diungkapkan Alex Sobur (2006) sebagai alat yang sanggup memaparkan suatu konstruksi atas realitas tertentu, bahkan mampu menghadirkan hiperrealitas dengan menggiring orang untuk mempercayai sebuah teks berita sebagai otoritas kebenaran. Dalam hal ini, media bisa juga disebut sebagai agen konstruksi. Menurut Eriyanto dalam buku Analisis Framing-nya, pemahaman konstruksinonis melihat media bukan sebagai saluran bebas, melainkan subjek yang turut aktif mengonstruksi realitas. Dengan memilih realitas yang hendak diambil dan tidak diambil, media berperan besar dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa di suatu isu tertentu (Eriyanto, 2015).

Dalam penelitian ini, berita-berita tentang vaksinasi Raffi Ahmad dalam media Tirto.id dan Detik.com akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis *framing* yang dikembangkan Robert N. Entman. Menurut Entman (sebagaimana dikutip Eriyanto, 2015), *framing* adalah proses seleksi di berbagai aspek realitas, di mana aspek tertentu lebih ditonjolkan daripada aspek lain. Melalui skema analisis *framing* inilah peneliti menguraikan kecenderungan Tirto.id dan Detik.com dalam membingkai polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19 gelombang pertama.

TINJAUAN PUSTAKA

Covid-19 telah menjadi momok bagi kehidupan bangsa Indonesia, bukan hanya karena ia mengancam kehidupan dari sisi kesehatan, melainkan juga mengancam stabilitas ekonomi dan sosial. Masifnya efek Covid-19 ini dibarengi dengan banyaknya penelitian yang menyoal virus tersebut dalam beragam pendekatan dan lingkup keilmuan masing-masing, tidak terkecuali dengan pendekatan analisis *framing* dalam konteks ilmu

komunikasi atau kajian media. Seperti, misalnya, penelitian karya Helen Nur Hayati dan M. Ghafar Yoedtadi berjudul “Konstruksi Berita Covid-19 di Kompas.com dan Tribunnews.com” (2020) serta penelitian karya Maulidatus Syahrotin Naqqiyah yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNNIndonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Covid-19” (2020). Kedua penelitian tersebut sama-sama menyoal bagaimana media membingkai fenomena mewabahnya Covid-19 di Indonesia serta kaitannya dengan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi wabah tersebut. Dari dua penelitian itu, peneliti melihat analisis *framing* terhadap media memang penting untuk dilakukan dalam rangka meninjau apakah sebuah media telah menjalankan fungsinya sebagai corong informasi masyarakat atau justru malah makin memperburuk situasi. Selain itu, analisis *framing* terhadap media juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah media membingkai suatu fenomena dalam rangka memengaruhi kesadaran publik. Hal ini sebagaimana terdapat dalam paper berjudul *Framing Analysis of the Kompas' Covid-19 Coverage: January 2020 Edition* yang ditulis oleh I Gusti Lanang Agung Kharismwa Wibhisono (2020).

Penelitian kali ini memiliki kesamaan dengan ketiga penelitian tersebut dari segi tema besar mengenai analisis *framing* terhadap pemberitaan seputar Covid-19. Namun fokus yang peneliti ambil, dalam konteks penelitian ini, tentu saja memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Selain dari sisi kebaruannya secara kontekstual, topik penelitian ini lebih menyoal bingkai media terhadap polemik vaksinasi Covid-19 dan kaitannya dengan kepercayaan pemerintah terhadap selebriti, dalam hal ini diwakili Raffi Ahmad. Penelitian ini menjadi penting karena, pertama, pemerintahan era Presiden Joko Widodo cenderung menaruh harapan besar terhadap popularitas selebriti untuk membantu meningkatkan dukungan pada tiap kebijakan yang ia ambil. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat kepopuleran selebriti biasanya ditandai dengan banyaknya pengikut atau penggemarnya. Dengan menggandeng selebriti, pemerintah pun berharap bisa menarik dukungan semakin banyak pula dari publik. Kedua, selebriti merupakan fenomena yang kompleks. Turner (2013) memberi gambaran tentang definisi selebriti sebagai genre representasi serta efek diskursif, dan

suatu komoditas yang diperdagangkan oleh industri media, juga praktik promosi serta publisitasnya. Efek dari selebriti ini adalah bentuk budaya yang memiliki fungsi sosial. Bahkan, Chris Rojek (2001) meyakini bahwa selebriti bisa digunakan untuk membangun dimensi komunitas baru melalui media.

Namun demikian, karena popularitas selebriti bergantung pada bingkai media, maka analisis *framing* ini pun menjadi penting. Dalam kasus Raffi Ahmad, bagaimana media membingkai soal dirinya sebagai perwakilan generasi milenial yang mendapat vaksin gelombang pertama, tentu memiliki peran kuat untuk mempengaruhi opini publik dalam memandang sosoknya. Hal ini sekaligus dapat berpengaruh pula terhadap pandangan publik dalam melihat kebijakan pemerintah yang kerap dianggap keliru lantaran mempercayai selebritis atau *influencer* untuk membantu menaikkan dukungan masyarakat pada setiap keputusan yang mereka ambil.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman sebagai pisau analisisnya. Sementara media yang hendak diteliti adalah Tirto.id dan Detik.com. Data primer penelitian ini adalah berita-berita dalam kedua media tersebut yang membahas seputar vaksinasi Covid-19 Raffi Ahmad dan pelanggaran prokes yang ia lakukan. Batasan untuk data penelitian ini adalah berita-berita mengenai polemik vaksinasi Raffi Ahmad sejak 13 sampai 18 Januari 2021 lalu. Sementara data sekunder penelitian ini berupa buku serta karya ilmiah yang membahas topik media maupun Covid-19.

Selanjutnya, data temuan akan dianalisis menggunakan konsep empat pendekatan Entman untuk melihat *framing* secara lebih detail. Pertama, *define problems* pendekatan untuk memahami pemaknaan wartawan atas suatu peristiwa melalui teks yang ia tulis. Sebab, peristiwa yang sama boleh jadi mendapat pemaknaan yang berbeda. Kedua, pendekatan *diagnose causes*, pada tahap ini kita diajak untuk meneliti siapa atau apa saja yang menjadi tokoh utama dalam suatu peristiwa. Penyebab (*cause*) dalam konteks ini bisa berarti

siapa (*who*) atau apa (*what*). Sebab, bagaimana suatu peristiwa dipahami menentukan apa dan siapa yang menjadi masalahnya. Ketiga, *make moral judgement* ini merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Keempat, *treatment recommendation* dalam tahap ini kita berupaya memahami jalan penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam berita (Eriyanto, 2015). Dalam tahap terakhir ini, dapat dipahami bahwa penyelesaian masalah berhubungan dengan bagaimana masalah itu sendiri dipandang dan siapa atau apa yang menjadi tokoh utama di baliknya. Secara sederhananya, bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pendekatan Framing oleh Entman

<i>Define problems</i>	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat?
<i>Diagnose causes</i>	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa atau siapa?
<i>Make moral judgement</i>	Nilai moral apa yang disajikan untuk membahas masalah?
<i>Treatment recommendation</i>	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu?

Sumber: Eriyanto, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan temuan peneliti setelah melakukan analisis *framing* terhadap media Tirto.id dan Detik.com. Namun sebelum itu, peneliti akan memaparkan rekapitulasi berita-berita mengenai vaksinasi Covid-19 Raffi Ahmad dari kedua media tersebut. Berita-berita berikut ini sudah diseleksi berdasarkan fokus penelitian yang membahas polemik seputar vaksinasi Raffi Ahmad, berikut pelanggaran protokol kesehatan yang ia lakukan sesudahnya. Adapun dari media Tirto.id, ada 10 berita yang akan dianalisis, sedangkan dari Detik.com, ada 16 berita yang akan dianalisis. Peneliti menemukan Detik.com merilis lebih banyak berita soal Raffi Ahmad ketimbang Tirto.id. Namun demikian, sejumlah berita tidaklah relevan untuk disampaikan ke publik. Misalnya, seperti perasaan

Raffi usai mendapat vaksin, filosofi warna kemejanya hari itu, hingga aktivitas Nagita Slavina mendoakan suaminya ketika sedang divaksin. Selain itu, terdapat pula dua atau lebih judul berita dengan isi dan perspektif yang sama. Oleh karenanya, enam belas berita yang hendak dianalisis ini sudah merupakan hasil dari seleksi peneliti atas media Detik.com. Secara rinci, judul-judul berita itu ialah sebagaimana berikut:

Tabel 2. Berita-berita di Tirto.id

NO	JUDUL BERITA	TANGGAL PUBLIKASI	TAUTAN BERITA
1	Raffi Ahmad Diklaim Mewakili Milenial Saat Divaksin Bareng Jokowi	13 Januari 2021	https://tirto.id/raffi-ahmad-diklaim-mewakili-milenial-saat-divaksin-bareng-jokowi-f9an
2	Raffi Ahmad Langgar Prokes, Usai Vaksinasi Covid-19 Bersama Jokowi	14 Januari 2021	https://tirto.id/raffi-ahmad-langgar-prokes-usai-vaksinasi-covid-19-bersama-jokowi-f9cs
3	Polisi Telusuri Dugaan Pelanggaran Prokes Raffi Ahmad	14 Januari 2021	https://tirto.id/polisi-telusuri-dugaan-pelanggaran-prokes-raffi-ahmad-f9dV?utm_source=Tirtoid&utm_medium=Terkait
4	Alasan Kenapa Usai Vaksin Covid-19 Tetap Harus Patuhi Prokes	14 Januari 2021	https://tirto.id/alasan-kenapa-usai-vaksin-covid-19-tetap-harus-patuhi-prokes-f9d5
5	Raffi Ahmad Melanggar Prokes, Istana: Kami Sudah Menasihati	14 Januari 2021	https://tirto.id/raffi-ahmad-melanggar-prokes-istana-kami-sudah-menasihati-f9cv?utm_source=Tirtoid&utm_medium=Terkait
6	Raffi Ahmad Tetap Minta Warga Mau Divaksin, Usai Melanggar Prokes	14 Januari 2021	https://tirto.id/raffi-ahmad-tetap-minta-warga-mau-divaksin-usai-melanggar-prokes-f9dn?utm_source=Tirtoid&utm_medium=Terkait
7	Separuh Pemuda Berupah Rendah, Raffi Ahmad Mewakili Siapa?	15 Januari 2021	https://tirto.id/separuh-pemuda-berupah-rendah-raffi-ahmad-mewakili-siapa-f9ei
8	Betapa Berbahaya Dampak Pelanggaran Protokol Kesehatan Raffi Ahmad	15 Januari 2021	https://tirto.id/betapa-berbahaya-dampak-pelanggaran-protokol-kesehatan-raffi-ahmad-f9er
9	Beda dengan Istana, Anies Mulai Vaksinasi Jakarta Tanpa Influencer	15 Januari 2021	https://tirto.id/beda-dengan-istana-anies-mulai-vaksinasi-jakarta-tanpa-influencer-f9hg
10	Jokowi yang Tak Jera Gaet Influencer Selama Pandemi Covid-19	18 Januari 2021	https://tirto.id/jokowi-yang-tak-jera-gaet-influencer-selama-pandemi-covid-19-f9jR

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Tabel 3. Berita-berita di Detik.com

NO	JUDUL BERITA	TANGGAL PUBLIKASI	TAUTAN BERITA
1	Divaksinasi Bareng Presiden Joko Widodo, Ini Kata Raffi Ahmad	13 Januari 2021	https://hot.detik.com/celeb/d-5332222/divaksinasi-bareng-presiden-joko-widodo-ini-kata-raffi-ahmad?_ga=2.173173731.1969851231.1611050285-679174627.1609124333
2	Divaksinasi Covid-19, Raffi Ahmad Cerita Tugasnya Sebagai Influencer	13 Januari 2021	https://hot.detik.com/celeb/d-5332310/divaksinasi-Covid-19-raffi-ahmad-cerita-tugasnya-sebagai-influencer?_ga=2.134472881.1969851231.1611050285-679174627.1609124333
3	Raffi Ahmad Ikut Pesta Usai Divaksin, Istana Bereaksi	14 Januari 2021	https://news.detik.com/berita/d-5333214/raffi-ahmad-ikut-pesta-usai-divaksin-istana-bereaksi?_ga=2.8435765.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
4	Heboh Raffi Ahmad Pesta Usai Vaksin, Wamenkes Ingatkan Tak Langsung Kebal	14 Januari 2021	https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5333259/heboh-raffi-ahmad-pesta-usai-vaksin-wamenkes-ingatkan-tak-langsung-kebal?_ga=2.180575783.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
5	PAN: Raffi Ahmad Ingkari Kepercayaan Pemerintah dan Harapan Publik	14 Januari 2021	https://news.detik.com/berita/d-5333443/pan-raffi-ahmad-ingkari-kepercayaan-pemerintah-dan-harapan-publik?_ga=2.186351145.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
6	Ikut Pesta Usai Divaksin, Raffi Ahmad Minta Maaf ke Presiden dan Masyarakat	14 Januari 2021	https://news.detik.com/berita/d-5333491/ikut-pesta-usai-divaksin-raffi-ahmad-minta-maaf-ke-presiden-dan-masyarakat?_ga=2.172209699.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
7	Pengetahuan Raffi Ahmad Soal Fungsi Vaksin Covid-19 Dipertanyakan	14 Januari 2021	https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5333487/pengetahuan-raffi-ahmad-soal-fungsi-vaksin-Covid-19-dipertanyakan?_ga=2.150107958.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
8	Dr. Tirta Sebut Ulah Raffi Ahmad Pukulan Keras Bagi Istana: Dampaknya Parah	14 Januari 2021	https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5333512/dr-tirta-sebut-ulah-raffi-ahmad-pukulan-keras-bagi-istana-dampaknya-parah?_ga=2.180900647.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729

9	Permintaan Maaf dan Klarifikasi Lengkap Rafi Ahmad Party Usai Divaksin Corona	14 Januari 2021	https://hot.detik.com/celeb/d-5333832/permintaan-maaf-dan-klarifikasi-lengkap-raffi-ahmad-party-usai-divaksin-corona? ga=2.85676825.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
10	Raffi Ahmad Jadi Sorotan Wartawan Asing, Satgas Covid-19 Angkat Bicara	14 Januari 2021	https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5334212/raffi-ahmad-jadi-sorotan-wartawan-asing-satgas-covid-19-angkat-bicara? ga=2.10177717.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729#top
11	Ridwan Kamil: mungkin Raffi Ahmad Tidak Tahu Antibodi Muncul Tiga Bulan Usai Divaksin	14 Januari 2021	https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5334411/ridwan-kamil-mungkin-raffi-ahmad-tidak-tahu-antibodi-muncul-3-bulan-usai-divaksin? ga=2.151540665.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
12	Polisi: Saksi Bilang Tamu Pesta Dihadiri Raffi Ahmad Jalani Swab Antigen	14 Januari 2021	https://news.detik.com/berita/d-5334364/polisi-saksi-bilang-tamu-pesta-dihadiri-raffi-ahmad-jalani-swab-antigen? ga=2.83040150.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
13	Raffi Ahmad Ngaku Sudah Klarifikasi ke Istana Negara Soal Pesta Usai Vaksinasi	14 Januari 2021	https://hot.detik.com/celeb/d-5334578/raffi-ahmad-ngaku-sudah-klarifikasi-ke-istana-negara-soal-pesta-usai-vaksinasi? ga=2.150098870.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
14	Raffi Ahmad Pesta Usai Divaksin, Pakar Bicara Kemungkinan Infeksi Covid-19	15 Januari 2021	https://news.detik.com/berita/d-5334694/raffi-ahmad-pesta-usai-divaksin-pakar-bicara-kemungkinan-infeksi-covid? ga=2.151762745.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
15	Terpergok Party Usai Vaksinasi Bikin Raffi Ahmad Diserang Sana-Sini	15 Januari 2021	https://news.detik.com/berita/d-5336134/terpergok-party-usai-vaksinasi-bikin-raffi-ahmad-diserang-sana-sini? ga=2.4413235.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729
16	Polisi Belum Temukan Pelanggaran Prokes di Pesta yang Didatangi Raffi Ahmad	18 Januari 2021	https://hot.detik.com/celeb/d-5339121/polisi-belum-temukan-pelanggaran-prokes-di-pesta-yang-didatangi-raffi-ahmad? ga=2.185178921.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Pada bagian selanjutnya, peneliti akan membahas intepretasi atas bingkai kedua media tersebut dalam memberitakan vaksinasi Covid-19 Raffi Ahmad dan pelanggaran protokol kesehatan yang ia lakukan.

Framing Tirto.id

Berita-berita dalam media Tirto.id, secara garis besar, memproblematisasi pemberian vaksinasi gelombang pertama terhadap Raffi Ahmad. Pendefinisian masalah (define problems) di sini hadir dalam dua sisi, yaitu dari sisi Raffi Ahmad dan pemerintah.

Pertama, Tirto menyorot Raffi Ahmad dan pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukannya

dengan menghadiri pesta ulang tahun Richardo Gelael, tak lama setelah ia mendapat vaksin. Kedua, dari sisi pemerintah, Tirto menyorot para pemangku kebijakan yang masih memandang bahwa menggandeng *influencer* atau selebriti dengan jutaan pengikut di media sosial dapat membantu menggalang dukungan publik. Dalam diagnosa penyebab masalah atau aspek *diagnose causes*, Tirto.id menghadirkan Raffi sebagai selebriti yang gagal memenuhi harapan pemerintah, sehingga menuai kritikan dari berbagai kalangan. Selain Raffi, tokoh lain yang dihadirkan Tirto sebagai sumber masalah ialah pihak-pihak instansi pemerintahan. Misalnya, Kepala Sekretariat Presiden, Heru Budi Hartono, dan Juru Bicara Vaksinasi Covid-19, Reisa Broto Asmoro, serta Presiden Joko Widodo sendiri. Pemerintah, dalam konteks ini, diposisikan sebagai pemangku kebijakan yang ekspetasinya terhadap Raffi Ahmad seakan dikacaukan oleh selebriti itu sendiri. Namun demikian, bukan berarti posisi pemerintah juga tidak bermasalah. Sebab, Tirto juga memposisikan mereka sebagai pihak yang keliru mengambil kebijakan dengan menggaet *influencer* yang terbukti kerap tidak efektif dan malah *blunder*.

Pembahasan mengenai nilai moral yang ditekankan dalam berita-berita Tirto (*make moral judgement*) kemudian lebih diarahkan untuk melegitimasi kesalahan Raffi serta kekeliruan sikap pemerintah. Pertama, soal kepopuleran Raffi Ahmad sebagai selebriti, sikapnya yang abai terhadap protokol kesehatan dikhawatirkan dapat memberi “pengaruh buruk” terhadap masyarakat sehingga, berpengaruh pula pada kepercayaan mereka terhadap kinerja pemerintahan. Kedua, media ini memproblematisasi pemilihan Raffi Ahmad sebagai perwakilan anak muda oleh pemerintah. Dalam berita berjudul “Separuh Pemuda Berupah Rendah, Raffi Ahmad Mewakili Siapa?” dijelaskan bahwa memilih Raffi sebagai perwakilan anak muda tidaklah tepat. Sebab, masih banyak kalangan anak muda di negara ini yang pendapatannya relatif rendah dan bahkan masih banyak yang susah mencari pekerjaan. Sedangkan Raffi lebih cocok mewakili orang kelas atas atau para *influencer*. Berita ini juga sekaligus memposisikan pemerintah sebagai pihak yang kerap abai terhadap nasib kebanyakan anak muda di Indonesia. Sementara itu, kebijakan pemerintahan era Joko Widodo yang menggandeng *influencer* atau selebriti untuk menarik dukungan masyarakat,

juga mendapat sorotan yang cukup menohok. Dalam berita berjudul “Jokowi yang Tak Jera Gaet Influencer Selama Pandemi Covid-19” media ini menarasikan bagaimana para influencer yang tadinya diundang ke Istana Negara untuk membantu pemerintah dalam mensosialisasikan prokes kepada publik, justru bersikap *blunder*. Seperti Anji yang kemudian malah kerap melontarkan argumen-argumen anti-sains dan cenderung mengarahkan publik agar percaya pada teori konspirasi. Serta Yuni Shara yang di kemudian hari malah mempromosikan kalung produk Kementerian Pertanian yang diklaim dapat menangkal Covid-19. Kedua selebriti tersebut sempat diundang oleh Joko Widodo ke Istana. Terakhir, berita ini juga memaparkan hasil penelitian Paramadina Public Policy Institute yang menemukan bahwa masyarakat sebetulnya tidak begitu mempercayai info-info yang dikemukakan oleh selebriti. Dalam konteks info Covid-19, masyarakat cenderung lebih mempercayai media massa, web resmi pemerintah, RT/RW setempat, hingga tenaga medis.

Selanjutnya, Tirto.id dalam sejumlah teks beritanya juga memberikan semacam rekomendasi penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) kepada pemerintah, yaitu agar berhenti menggunakan selebriti untuk menggalang dukungan masyarakat, terutama dalam konteks penanganan Covid-19. Media ini lalu membandingkan keputusan pemerintah pusat dengan sikap Gubernur Anies Baswedan yang enggan memakai jasa selebriti dalam melaksanakan program vaksinasi Covid-19. Melalui berita berjudul, “Beda dengan Istana, Anies Mulai Vaksinasi Jakarta Tanpa Influencer” Tirto.id memberitakan bagaimana Anies justru berusaha membangun kepercayaan publik terhadap vaksinasi lewat tokoh-tokoh lokal yang mereka hormati. Namun demikian, bila ke depannya, pemerintah tetap ingin menggandeng selebriti untuk merangkul masyarakat dalam tiap kebijakannya, Tirto.id memberi solusi agar sebaiknya mereka menggunakan lebih dari seorang selebriti atau *influencer* yang sekiranya cukup untuk merangkul anak muda dari berbagai kalangan.

Framing Detik.com

Dalam pendefinisian masalahnya (*define problems*),

berita-berita Detik.com menggambarkan permasalahan dari ekspektasi pemerintah yang memberikan Raffi Ahmad vaksinasi Covid-19 gelombang pertama dengan harapan dapat menaikkan kepercayaan dan sekaligus animo masyarakat. Namun Raffi justru ketahuan menghadiri sebuah acara pesta beberapa jam kemudian usai menerima vaksin dan ia pun mendapat kritik, bahkan dibarengi kecaman, dari berbagai kalangan. Hal bukan saja karena Raffi melakukan hal yang berbahaya dari sisi medis, karena vaksin Covid butuh waktu untuk bekerja. Melainkan juga karena Raffi dianggap mengecewakan pemerintah dan, terutama, masyarakat.

Secara garis besar, sumber masalah atau aspek *diagnose causes* yang dinarasikan berita-berita Detik.com cenderung menyorot Raffi Ahmad. Berbeda dengan Tirto.id yang juga menarasikan pemerintah sebagai pihak yang keliru karena terlalu mempercayai kekuatan *influencer*, problem dalam berita di media Detik ditimpakan sebagian besar kepada Raffi Ahmad. Berita-berita yang menyudutkan Raffi sebagai biang masalah terlihat dari pemilihan topik dan narasumbernya. Misalnya dalam berita berjudul “PAN: Raffi Ahmad Ingkari Kepercayaan Pemerintah dan Harapan Publik” dan “Dr. Tirta Sebut Ulah Raffi Ahmad Pukulan Keras Bagi Istana: Dampaknya Parah.” Dengan narasumber anggota komisi IX fraksi PAN, Saleh Daulay, dan Dokter Tirta Mandira Hudhi, media Detik.com menekankan narasi tentang sikap Raffi yang mengecewakan harapan masyarakat dan pemerintah. Dr. Tirta bahkan menyebut tindakan Raffi dapat mengakibatkan publik menjadi antipati terhadap pemerintah.

Demikianlah, di satu sisi, narasi-narasi berita Detik.com lebih menekankan bahwa permasalahan ada pada Raffi Ahmad. Namun, di sisi lain, media ini tidak tegas menyoal bagaimana sosialisasi pemerintah terhadap seleb tersebut sebelum divaksin. Hanya sempat disinggung dalam berita berjudul “Pengetahuan Raffi Ahmad Soal Fungsi Vaksin Covid-19 Dipertanyakan” mengenai kemungkinan Raffi tidak mendapat pengetahuan utuh mengenai vaksin. Tapi hal itu hanya berhenti pada taraf spekulasi. Karena Detik.com, tidak mengonfirmasinya lebih lanjut ke pemerintah atau dalam konteks ini, menteri kesehatan.

Selanjutnya, dalam aspek *make moral judgement* berita ini juga melegitimasi kekeliruan

Raffi Ahmad secara moral atas pelanggaran protokol kesehatan yang ia lakukan. Raffi secara moral dinilai mengecewakan pemerintah dan masyarakat. Selain Raffi, pihak-pihak lain dihadirkan seolah cuma untuk memberinya sangsi, kendatipun Raffi telah meminta maaf dan mengaku telah mengikuti protokol kesehatan selama pesta berlangsung dan hanya saat acara makan-makan, ia sempat melepas masker, kemudian ada yang memfotonya. Situasi makin runyam ketika sejumlah pihak tetap tidak mentolelir bila Raffi hanya mendapat sangsi moral dan berusaha menggugatnya secara hukum. Seperti pengacara David Tobing dan Organisasi Masyarakat Pembela Kesatuan Tanah Air Indonesia Bersatu (Pekat IB).

Terakhir, untuk aspek *treatment recommendation* atau penyelesaian masalahnya, Detik.com cenderung berhenti pada pemberian sangsi moral untuk Raffi Ahmad. Hal ini karena media tersebut memandang Raffi sebagai sumber masalahnya sehingga penekanan solusi pun lebih kepada teguran dari pemerintah maupun pihak-pihak yang memiliki pengaruh secara sosial terhadap perilaku selebriti tersebut. Ada pun untuk kinerja pemerintah, tidak terlalu menjadi sorotan Detik.com. Hanya dalam beberapa berita saja, media itu menghadirkan narasi tentang persoalan evaluasi pemerintah dan sosialisasinya kepada Raffi Ahmad sebelum divaksin. Namun demikian, Detik.com tak mempertegasnya dan tidak menghadirkan klarifikasi lebih lanjut dari sisi kebijakan pemerintah

KESIMPULAN

Pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan Raffi Ahmad saat menghadiri sebuah pesta ulang tahun Richardo Galael beberapa jam usai mendapat jatah vaksin buatan Sinovac, menjadi polemik tersendiri di tengah kesangsian masyarakat terhadap pemerintah dan makin masifnya persebaran wabah virus Covid-19 asal Wuhan, China, tersebut. Dalam foto unggahan Anya Geraldine, Raffi kedapatan melepas masker dan tak menjaga jarak dengan sejumlah selebriti lain. Hal ini lantas menuai pro-kontra dari berbagai kalangan dan menjadi sorotan media. Sebab, sebagai selebriti, Raffi Ahmad diharapkan oleh pemerintah dapat membantu menaikkan

kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19. Namun karena postingan Anya tersebut, banyak pihak jadi mengecam Raffi yang dinilai mengecewakan masyarakat sekaligus pemerintah.

Tirto.id serta Detik.com, menjadi media yang cukup aktif memberitakan perkembangan kasus pelanggaran prokes Raffi Ahmad tersebut. Secara garis besar, Tirto.id menyajikan masalah dalam dua sisi. Pertama, media ini menyorot pelanggaran prokes yang Raffi lakukan beberapa waktu usai ia divaksin. Kedua, media ini menyorot kebijakan pemerintah dalam menggandeng selebriti atau influencer untuk menggaet dukungan publik yang dinilai tidak efektif. Baik Raffi maupun pemerintah, keduanya menjadi sumber masalah dalam narasi-narasi pemberitaan Tirto. Media ini kemudian menarasikan bahwa secara moral, sikap Raffi Ahmad yang melanggar prokes usai divaksin dapat memberi “pengaruh buruk” terhadap masyarakat. Sehingga, dikhawatirkan dapat berpengaruh pula pada kepercayaan mereka terhadap kinerja pemerintahan. Lalu dari sisi pemerintah, media ini mengkritik bahwa mengatakan Raffi Ahmad sebagai perwakilan anak muda tidaklah tepat. Sebab, masih banyak kalangan anak muda di Indonesia yang secara pendapatan relatif rendah dan bahkan masih banyak yang susah mencari pekerjaan. Terakhir, Tirto.id menekankan supaya pemerintah berhenti menggandeng influencer selebriti karena cenderung tidak efektif. Namun, Tirto juga menekankan, bila ingin tetap menggunakan *influencer*, sebaiknya jangan hanya satu orang, supaya bisa merangkul banyak kalangan.

Sementara di sisilain, Detik.com, cenderung mendefinisikan masalah dalam satu perspektif saja, yaitu kelalaian Raffi Ahmad lantaran melanggar prokes usai disuntuk vaksin. Media ini melimpahkan sumber masalah kepada Raffi sepenuhnya. Berita-berita dalam Detik.com didominasi oleh teks-teks yang menyudutkan Raffi. Mulai dari narasi yang menekankan kekecewaan publik terhadapnya hingga narasi yang melegitimasi bahwa secara moral, ulah Raffi Ahmad dapat membuat masyarakat menjadi antipati terhadap pemerintah. Oleh karenanya, Detik lebih menekankan teguran pemerintah kepada Raffi Ahmad serta evaluasi terhadap sosialisasi vaksin Covid-19 sebagai langkah solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, M. (2021). Raffi Ahmad Pesta Usai Divaksin, Pakar Bicara Kemungkinan Infeksi COVID. detiknews. https://news.detik.com/berita/d-5334694/raffi-ahmad- pesta-usai-divaksin-pakar-bicara-kemungkinan-infeksi-covid?_ga=2.151762745.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Anggraini, P. (2021). Polisi Belum Temukan Pelanggaran prokes Di Pesta Yang Didatangi Raffi Ahmad. detikhot. https://hot.detik.com/celeb/d-5339121/polisi-belum-temukan-pelanggaran-prokes-di-pesta-yang-didatangi-raffi-ahmad?_ga=2.185178921.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Anggraini, P. (2021). Raffi Ahmad Ngaku Sudah Klarifikasi Ke Istana Negara Soal Pesta Usai Vaksinasi. detikhot. https://hot.detik.com/celeb/d-5334578/raffi-ahmad-ngaku-sudah-klarifikasi-ke-istana-negara-soal-pesta-usai-vaksinasi?_ga=2.150098870.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Antara. (2021). Beda dengan Istana, Anies Mulai Vaksinasi Jakarta Tanpa influencer. tirto.id. <https://tirto.id/beda-dengan-istana-anies-mulai-vaksinasi-jakarta-tanpa-influencer-f9hg> (diakses, 18 Januari 2021).
- Antara. (2021). Polisi Telusuri Dugaan Pelanggaran prokes Raffi Ahmad. tirto.id. https://tirto.id/polisi-telusuri-dugaan-pelanggaran-prokes-raffi-ahmad-f9dV?utm_source=Tirtoid&utm_medium=Terkait (diakses, 18 Januari 2021).
- Bernie, Mohammad & Antara. (2021). Raffi Ahmad Langgar prokes Usai Vaksinasi COVID-19 Bersama Jokowi - Tirto.ID. tirto.id. <https://tirto.id/raffi-ahmad-langgar-prokes-usai-vaksinasi-Covid-19-bersama-jokowi-f9cs> (diakses, 18 Januari 2021).
- Bernie, Mohammad & Irwan Syambudi. (2021). Jokowi Yang Tak Jera Gaet influencer Selama Pandemi

- COVID-19. *tirto.id*. <https://tirto.id/jokowi-yang-tak-jera-gaet-influencer-selama-pandemi-Covid-19-f9jR> (diakses, 18 Januari 2021).
- Bernie, M. (2021). Raffi Ahmad Tetap Minta Warga mau Divaksin usai Melanggar prokes - *Tirto*. *ID. tirto.id*. https://tirto.id/raffi-ahmad-tetap-minta-warga-mau-divaksin-usai-melanggar-prokes-f9dn?utm_source=Tirtoid&utm_medium=Terkait (diakses, 18 Januari 2021).
- Bernie, M. (2021, January 15). Betapa Berbahaya Dampak Pelanggaran Protokol Kesehatan Raffi Ahmad. *tirto.id*. <https://tirto.id/betapa-berbahaya-dampak-pelanggaran-protokol-kesehatan-raffi-ahmad-f9er> (diakses, 18 Januari 2021).
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.
- Dharmastuti, H. (2021). Tepergok party Usai Vaksinasi Bikin Raffi Ahmad Diserang Sana-Sini. *detiknews*. https://news.detik.com/berita/d-5336134/tepergok-party-usai-vaksinasi-bikin-raffi-ahmad-diserang-sana-sini?_ga=2.4413235.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Dwianto, A. R. (2021). Raffi Ahmad Jadi Sorotan Wartawan Asing, Satgas COVID-19 Angkat Bicara. *detikHealth*. https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5334212/raffi-ahmad-jadi-sorotan-wartawan-asing-satgas-Covid-19-angkat-bicara?_ga=2.10177717.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729#top (diakses, 18 Januari 2021).
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Ernes, Y. (2021). Polisi: Saksi Bilang Tamu Pesta Dihadiri Raffi Ahmad Jalani swab antigen. *detiknews*. https://news.detik.com/berita/d-5334364/polisi-saksi-bilang-tamu- pesta-dihadiri-raffi-ahmad-jalani-swab-antigen?_ga=2.83040150.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Erwanti, M. O. (2021). Ikut Pesta Usai Divaksin, Raffi Ahmad Minta Maaf Ke Presiden Dan Masyarakat. *detiknews*. https://news.detik.com/berita/d-5333491/ikut- pesta-usai-divaksin-raffi-ahmad-minta-maaf-ke-presiden-dan-masyarakat?_ga=2.172209699.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Hayati, H. N, dan Yoedjadi, M. G. (2020). Konstruksi Berita Covid-19 di *Kompas.com* dan *Tribunnews.com*. *Jurnal Koneksi*, 4(2), 243.
- Jauh Hari Wawan S. (2021). Dr Tirta Sebut Ulah Raffi Ahmad Pukulan Keras Bagi Istana: Dampaknya Parah. *detiknews*. https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5333512/dr-tirta-sebut-ulah-raffi-ahmad-pukulan- keras-bagi-istana-dampaknya-parah?_ga=2.180900647.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Lestari Nurhajadi, dkk. (2020). Perbincangan Isu Corona Covid-19 di Media Daring dan Media Sosial Indonesia. <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/612> (diakses, 18 Januari 2021).
- Mardiana, E. (2021). Ridwan Kamil: Mungkin Raffi Ahmad Tidak Tahu Antibodi Muncul 3 Bulan Usai Divaksin. *detiknews*. https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5334411/ridwan-kamil-mungkin-raffi-ahmad-tidak-tahu-antibodi-muncul-3-bulan-usai-divaksin?_ga=2.151540665.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Nafi'an, M. I. (2021). Raffi Ahmad Ikut Pesta Usai Divaksin, Istana Bereaksi. *detiknews*. https://news.detik.com/berita/d-5333214/raffi-ahmad-ikut- pesta-usai-divaksin-istana-bereaksi?_ga=2.8435765.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Nafilah Sri Sagita K. (2021). Pengetahuan Raffi Ahmad Soal Fungsi Vaksin COVID-19 Dipertanyakan. *detikHealth*. <https://health.>

- detik.com/berita-detikhealth/d-5333487/pengetahuan-raffi-ahmad-soal-fungsi-vaksin-Covid-19-dipertanyakan?_ga=2.150107958.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnn Indonesia.Com Dan Tirto. Id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, 3(01), 18 – 27
- Perwitasari, Nur Hidayah. (2021) Alasan Kenapa Usai Vaksin COVID-19 Tetap Harus Patuhi prokes. tirto.id. <https://tirto.id/alasan-kenapa-usai-vaksin-Covid-19-tetap-harus-patuhi-prokes-f9d5> (diakses, 18 Januari 2021).
- Poloma, Margareth. 2004 Sosiologi Kontemporer. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pramudiarja, A. U. (2021). Heboh Raffi Ahmad Pesta Usai Vaksin, Wamenkes Ingatkan Tak Langsung Kebal. detikHealth. https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5333259/heboh-raffi-ahmad- pesta-usai-vaksin-wamenkes-ingatkan-tak-langsung-kebal?_ga=2.180575783.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Puspasari, D. (2021). Divaksinasi Bareng Presiden Joko Widodo, Ini kata Raffi Ahmad. detikhot. https://hot.detik.com/celeb/d-5332222/divaksinasi-bareng-presiden-joko-widodo-ini-kata-raffi-ahmad?_ga=2.173173731.1969851231.1611050285-679174627.1609124333 (diakses, 18 Januari 2021).
- Puspasari, D. (2021). Divaksinasi COVID-19, Raffi Ahmad Cerita Tugasnya Sebagai influencer. detikhot. https://hot.detik.com/celeb/d-5332310/divaksinasi-Covid-19-raffi-ahmad-cerita-tugasnya-sebagai-influencer?_ga=2.134472881.1969851231.1611050285-679174627.1609124333 (diakses, 18 Januari 2021).
- Puspasari, D. (2021). Permintaan Maaf Dan Klarifikasi Lengkap Raffi Ahmad party Usai Divaksin Corona. detikhot. https://hot.detik.com/celeb/d-5333832/permintaan-maaf-dan-klarifikasi-lengkap-raffi-ahmad-party-usai-divaksin-corona?_ga=2.85676825.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Rojek, C. (2001). Celebrity. London: Reaktion Books.
- Safitri, E. (2021). PAN: Raffi Ahmad Ingkari Kepercayaan Pemerintah Dan Harapan Publik. detiknews. https://news.detik.com/berita/d-5333443/pan-raffi-ahmad-ingkari-kepercayaan-pemerintah-dan-harapan-publik?_ga=2.186351145.1253349562.1611053201-2065793127.1596598729 (diakses, 18 Januari 2021).
- Taher, A. P. (2021). Raffi Ahmad Diklaim Mewakili Milenial saat Divaksin Bareng Jokowi. tirto.id. <https://tirto.id/raffi-ahmad-diklaim-mewakili-milenial-saat-divaksin-bareng-jokowi-f9an> (diakses, 18 Januari 2021).
- Taher, A. P. (2021). Raffi Ahmad Melanggar prokes, Istana: Kami Sudah Menasihati. tirto.id. https://tirto.id/raffi-ahmad-melanggar-prokes-istana-kami-sudah-menasihati-f9cv?utm_source=Tirtoid&utm_medium=Terkait (diakses, 18 Januari 2021).
- Thomas, V. F. (2021). Separuh Pemuda Berubah Rendah, Raffi Ahmad Mewakili Siapa? tirto.id. <https://tirto.id/separuh-pemuda-berubah-rendah-raffi-ahmad-mewakili-siapa-f9ei> (diakses, 18 Januari 2021).
- Turner, G. (2004). Understanding celebrity. London: SAGE.
- Whibisono, I Gusti Lanang Agung Kharisma. 2020. "Framing Analysis of the Kompas' Covid-19 Coverage: January 2020 Edition". Jurnal AspiKom 5 (2), 219-231.